Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5(2) 2025, Page: 3377-3386

Pengetahuan Tentang Triage pada Keluarga Pasien di Ruang IGD RSUD Grati Pasuruan

Luluk Nur Aini[1], Muhammad Sulin[2]
[1]Program Studi DIII Keperawatan, STIKes Kendedes Malang, [2]RSUD Grati Kabupaten Pasuruan
Corresponding Author: Luluk Nur Aini, Email: luluknura@yahoo.com

Published: May, 2025

ABSTRAK

Pendahuluan: Instalasi Darurat (IGD) berfungsi sebagai gerbang utama untuk invasi pasien darurat. Darurat adalah kondisi klinis di mana pasien membutuhkan bantuan medis segera untuk menyelamatkan nyawa dan kecacatan. *Triage* seringkali menjadi salah satu tahapan yang membingungkan bagi keluarga, karena keluarga jarang mengerti mengapa pasien diprioritaskan atau tidak segera ditangani sesuai keinginan keluarga pasien. Tujuan: Tujuan penelitian ingin mengetahui tentang gambaran pengetahuan tentang triage pada keluarga pasien di ruang IGD RSUD Grati Kabupaten Pasuruan. Desain penelitian: Desain menggunakan deskriptif survey. Populasi nya adalah semua keluarga pasien dengan anggota keluarganya dirawat di IGD RSUD Grati Kabupaten Pasuruan mulai tanggal 1 Oktober sampai 30 Oktober 2024 berjumlah 78. Sampel penelitian diambil dengan tehnik *consecutive sampling* berjumlah 52 pasien. Lokasi penelitian di IGD RSUD Grati Kabupaten Pasuruan dan dilaksanakan pada 23 Desember 2024 sampai 23 Januari 2025. Analisis data merujuk pada analisis deskriptif. Hasil: Hasil menelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan keluarga tentang triage di IGD RSUD Grati kurang yakni sejumlah 24 responden (46,2%). Kesimpulan: sebagian besar pengetahuan tentang triage pada keluarga pasien yang dirawat di IGD RSUD Grati kurang. Penyebab rendahnya pengetahuan dipengaruhi oleh edukasi kesehatan yang diberikan oleh fasilitas kesehatan kepada keluarga pasien mungkin masih terbatas. Hal ini menyebabkan keluarga yang tidak tahu tentang triage dapat mengalami kecemasan yang tinggi dan memicu penurunan kerja limfosit T CD_4, menambah viral load dan berefek kepada kualitas hidup sehingga berpotensi berbahaya.

Kata kunci: pengetahuan *triage*, keluarga, IGD

ABSTRACT

Introduction: The Emergency Department (ED) functions as the primary entry point for patients requiring urgent medical attention. An emergency is defined as a clinical condition in which a patient needs immediate intervention to preserve life or prevent permanent disability. Triage, a system used to prioritize patient care based on the severity of their condition, can often be confusing for family members. Many do not understand why certain patients are prioritized over others or why treatment is not administered immediately, which may lead to misperceptions and emotional distress. Objective: This study aims to assess the level of knowledge regarding triage among the families of patients receiving care in the Emergency Department of Grati Regional Public Hospital (RSUD Grati), Pasuruan Regency. Design: This research utilized a descriptive survey design. The study population comprised all patient family members whose relatives were admitted to the ED at RSUD Grati, Pasuruan Regency, between October 1 and October 30, 2024, totaling 78 individuals. A total of 52 respondents were selected through consecutive sampling. Data collection was conducted in the ED from December 23, 2024, to January 23, 2025. Data were analyzed using descriptive statistical methods. Results: The findings revealed that the majority of respondents had a limited understanding of the triage process, with 24 participants (46.2%) demonstrating inadequate knowledge. Conclusion: The study concludes that most family members of patients treated in the ED at RSUD Grati possess insufficient knowledge about triage procedures. This lack of awareness may be attributed to the limited provision of health education by healthcare providers. A poor understanding of triage can heighten anxiety among family members, which, in turn, may adversely affect immune function such as reducing CD4 T lymphocyte levels—increase viral load, and diminish overall quality of life, thereby posing further health risks.

Keywords: *triage knowledge, family, emergency department.*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan unit pelayanan kesehatan yang menangani pasien dengan kondisi kritis dan membutuhkan penanganan cepat dan tepat. Lingkungan IGD cenderung penuh tekanan, baik bagi pasien maupun keluarga yang mendampingi. Dalam konteks ini, sistem triase menjadi komponen penting untuk memilah pasien berdasarkan tingkat urgensi kondisi medisnya, sehingga dapat diberikan intervensi medis yang sesuai prioritas (Maulana, Marvia, & Pratiwi, 2017).

Triase tidak hanya berfungsi sebagai alat manajemen klinis, tetapi juga merupakan bagian dari sistem kesiapsiagaan bencana yang diatur dalam protokol SPGDT (Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu). Rumah sakit diharapkan mampu melakukan triase secara cepat, tepat, dan efisien, dengan waktu respons optimal kurang dari lima menit dan pemberian intervensi definitif dalam waktu dua jam (Basoeki et al., 2022). Penerapan triase yang baik terbukti dapat menekan angka kematian dan kecacatan, serta meningkatkan efisiensi layanan gawat darurat (Misrawati, 2021).

Namun, dalam situasi darurat, keluarga pasien sering kali mengalami kecemasan tinggi, terutama ketika mereka tidak memahami proses yang sedang berlangsung. Salah satu faktor yang dapat menurunkan kecemasan tersebut adalah pengetahuan tentang triase. Dengan pemahaman yang cukup, keluarga akan lebih siap secara emosional dan mampu menerima alasan di balik prioritas penanganan pasien di IGD (Hidayat, 2022; Nugroho, 2023). Pengetahuan ini membantu keluarga untuk memahami bahwa proses pelayanan didasarkan pada tingkat kegawatan, bukan urutan kedatangan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa edukasi mengenai triase dapat meningkatkan kepercayaan keluarga terhadap tenaga kesehatan dan mengurangi potensi konflik atau keluhan terhadap pelayanan (Schmidt & Mandel, 2022). Menurut teori *cognitive appraisal* (Lazarus & Folkman, 1984), persepsi individu terhadap suatu situasi sebagai ancaman dapat menimbulkan kecemasan. Namun, dengan informasi yang memadai, persepsi tersebut dapat diubah menjadi lebih rasional dan adaptif, sehingga mengurangi respon negatif (Lazarus & Folkman, 2024).

Ketidaktahuan tentang triase juga dapat memicu asumsi negatif dari keluarga pasien, seperti anggapan bahwa pasien mereka diabaikan atau tidak mendapat penanganan yang semestinya. Laoh & Rako (2024) mencatat bahwa ketidakpahaman ini seringkali menimbulkan keluhan terhadap layanan IGD. Hidayat et al. (2023) juga mengungkapkan bahwa lebih dari 50% keluarga pasien di beberapa rumah sakit di Jakarta merasa bingung dan tidak memahami proses triase yang sedang berlangsung.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di ruang IGD RSUD Grati Kabupaten Pasuruan pada periode 1–30 Oktober 2024, tercatat rata-rata kunjungan pasien sebanyak 78 orang per bulan. Hasil wawancara terhadap empat keluarga pasien menunjukkan bahwa seluruhnya memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang triase. Hal ini tercermin dari keluhan mereka mengenai lamanya waktu tunggu, yang dianggap sebagai bentuk pelayanan yang lambat, padahal proses tersebut merupakan bagian dari prosedur triase yang belum mereka pahami sepenuhnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penting

untuk dilakukan penelitian guna mengetahui gambaran pengetahuan tentang triase pada keluarga pasien di ruang IGD RSUD Grati Kabupaten Pasuruan.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan yakni deskriptif melalui pendekatan survey. Populasinya meliputi semua keluarga pasien dengan anggota keluarganya dirawat di IGD RSUD Grati Kabupaten Pasuruan mulai tanggal 1 Oktober sampai 30 Oktober 2024 berjumlah 78. Sampelnya diambil dengan tehnik *consecutive sampling* berjumlah 52 pasien. Lokasi penelitian di IGD RSUD Grati Kabupaten Pasuruan pada 23 Desember 2024 sampai 23 Januari 2025. Variabelnya yakni pengetahuan tentang triage. Instrumen pengumpulan data melalui kuesioner pengetahuan tentang triage. Kuesioner ini diadopsi dari penelitian sebelumnya oleh Nisofa (2022). Lembar kuesioner berisi 12 pertanyaan dengan option jawaban masing-masing item soal terdiri atas 3 pilihan jawaban. Pertanyaan termasuk jenis pertanyaan tertutup. Jika jawaban benar maka skornya 8,3. Skoringnya total jawaban benar dikalikan 8,3. Syarat pengambilan data telah lulus uji etik Komisi Etik Penelitian Kesehatan STIKes Husada Jombang dengan nomor: 10184-KEPKSHJ.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Umum Responden

Tabel 1 Kategori Usia Keluarga yang Mendampingi Pasien di IGD RSUD Grati Kabupaten Pasuruan pada 23 Desember 2024 sampai 23 Januari 2025

	Frequency	Percent
20-30 Tahun	10	19.2
31-40 Tahun	26	50.0
41-50 Tahun	8	15.4
> 50 Tahn	8	15.4
Total	52	100.0

Sumber: Data penelitian

Tabel 1 menjelaskan kategori umur keluarga yang mendampingi Pasien di IGD RSUD Grati Kabupaten Pasuruan pada 23 Desember 2024 sampai 23 Januari 2025 adalah sebagian besar 31-40 tahun dengan jumlah 26 responden (50%).

Tabel 2 Kategori Pekerjaan Keluarga yang Mendampingi Pasien di IGD RSUD Grati Kabupaten Pasuruan pada 23 Desember 2024 sampai 23 Januari 2025

	Frequency	Percent
IRT	10	19.2
Swasta/Karyawan	7	13.5
Wiraswasta	8	15.4
Petani	27	51.9
Total	52	100.0

Tabel 2 menjelaskan bahwa kategori pekerjaan keluarga yang mendampingi pasien di IGD RSUD Grati Kabupaten Pasuruan pada adalah sebagian besar petani dengan jumlah 27 responden (51,9%).

Tabel 3 Kategori Pendidikan Keluarga yang Mendampingi Pasien di IGD RSUD Grati Kabupaten Pasuruan pada 23 Desember 2024 sampai 23 Januari 2025

	Frequency	Percent
Tidak Lulus Sekolah	3	5.8
SD/MI	24	46.2
SMP/MTS	10	19.2
SMA/MA	7	13.5
Perguruan Tinggi	8	15.4
Total	**52**	**100.0**

Tabel 3 menjelaskan bahwa kategori pendidikan keluarga yang mendampingi pasien di IGD RSUD Grati Kabupaten Pasuruan pada 23 Desember 2024 sampai 23 Januari 2025 adalah sebagian besar Sekolah Dasar dengan jumlah 24 responden (46,2%).

Tabel 4 Kategori Jenis Kelamin Keluarga yang Mendampingi Pasien di IGD RSUD Grati Kabupaten Pasuruan pada 23 Desember 2024 sampai 23 Januari 2025

	Frequency	Percent
Wanita	31	59.6
Pria	21	40.4
Total	**52**	**100.0**

Tabel 4 menjelaskan bahwa kategori pendidikan keluarga yang mendampingi pasien di IGD RSUD Grati Kabupaten Pasuruan pada 23 Desember 2024 sampai 23 Januari 2025 adalah sebagian besar perempuan dengan jumlah 31 responden (59,6%).

2. Data Khusus

Tabel 5 Kategori Pengetahuan Keluarga yang Mendampingi Pasien di IGD RSUD Grati Kabupaten Pasuruan pada 23 Desember 2024 sampai 23 Januari 2025

	Frequency	**Percent**
Pengetahuan Baik	18	34.6
Pengetahuan Cukup	8	15.4
Pengetahuan Kurang	26	50.0
Total	**52**	**100.0**

Tabel 5 menjelaskan bahwa kategori pengetahuan keluarga yang mendampingi pasien di IGD RSUD Grati Kabupaten Pasuruan pada 23 Desember 2024 sampai 23 Januari 2025 adalah sebagian besar pengetahuan kurang dengan jumlah 24 responden (46,2%).

Tabel 6 Hasil Crostabulasi Usia dengan Pengetahuan tentang *Triage* Keluarga Pasien Di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Grati

		Pengetahuan Triage Di Igd			Total
		Pengetahuan Baik	Pengetahuan Cukup	Pengetahuan Kurang	
Usia Responden	20-30 Tahun	2	2	6	10
	31-40 Tahun	11	4	11	26
	41-50 Tahun	2	1	5	8
	> 50 Tahn	3	1	4	8
Total		18	8	26	52

Tabel 6 menjelaskan bahwa keluarga pasien Di Ruang IGD RSUD Grati sebagian besar pengetahuan baik dan kurang seimbang pada kelompok usia 3-40 tahun.

Tabel 7 Hasil Crostabulasi Pekerjaan dengan Pengetahuan tentang *Triage* Keluarga Pasien Di Ruang IGD RSUD Grati

		Pengetahuan Triage Di Igd			Total
		Pengetahuan Baik	Pengetahuan Cukup	Pengetahuan Kurang	
Pekerjaan Responden	IRT	4	1	5	10
	Swasta/ Karyawan	3	1	3	7
	Wiraswasta	3	1	4	8
	Petani	8	5	14	27
Total		**18**	**8**	**26**	**52**

Tabel 7 menjelaskan bahwa sebagian besar keluarga pasien di Ruang IGD RSUD Grati ibu rumah tangga dengan pengetahuan kurang tentang *triage*.

Tabel 8 Hasil Crostabulasi Pendidikan dengan Pengetahuan tentang *Triage* Keluarga Pasien Di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Grati

		Pengetahuan Triage Di Igd			Total
		Pengetahuan Baik	Pengetahuan Cukup	Pengetahuan Kurang	
Pendidikan Responden	Tidak Lulus Sekolah	0	1	2	3
	SD/MI	7	3	16	24
	SMP/MTS	3	4	3	10
	SMA/MA	4	0	3	7
	Perguruan Tinggi	4	0	3	7
Total		18	8	26	52

Tabel 8 menjelaskan sebagian besar pengetahuan keluarga pasien Di Ruang IGD RSUD Grati adalah kurang dari kelompok pendidikan SD/MI.

Tabel 9 Hasil Crostabulasi Jenis Kelamin dengan Pengetahuan tentang *Triage* Keluarga Pasien Di Ruang IGD RSUD Grati

		Pengetahuan Triage Di Igd			Total
		Pengetahuan Baik	Pengetahuan Cukup	Pengetahuan Kurang	
Jenis Kelamin Responden	Perempuan	11	4	16	31
	Laki-Laki	7	4	10	21
Total		**18**	**8**	**26**	**52**

Tabel 9 menjelaskan bahwa sebagian besar keluarga dari pasien Di Ruang IGD RSUD Grati dengan pengetahuan kurang berasal dari kelompok jenis kelamin perempuan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga pasien di ruang IGD RSUD Grati Kabupaten Pasuruan memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang proses triage, dengan jumlah responden sebanyak 24 orang (46,2%). Temuan ini mengindikasikan bahwa hampir separuh keluarga yang mendampingi pasien belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai fungsi, tahapan, serta urgensi sistem triage di instalasi gawat darurat.

Triage merupakan proses vital dalam pelayanan IGD, karena menentukan prioritas penanganan pasien berdasarkan tingkat keparahan kondisi medis (Sulastien et al., 2022). Kurangnya pengetahuan tentang triage dapat mempengaruhi persepsi keluarga terhadap kecepatan dan kualitas layanan yang diberikan, serta berdampak pada meningkatnya kecemasan, ketidakpuasan, bahkan keluhan terhadap tenaga kesehatan (Hidayat, 2022).

Salah satu faktor dominan yang memengaruhi rendahnya pengetahuan adalah tingkat pendidikan keluarga pasien. Dalam penelitian ini, mayoritas responden berpendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD), yang berjumlah sama dengan responden yang memiliki pengetahuan rendah (24 orang atau 46,2%). Temuan ini sejalan dengan penelitian Renny Triwijayanto (2023) dan Puspitasari et al. (2022), yang menyatakan bahwa semakin rendah tingkat pendidikan seseorang, semakin terbatas pula kemampuan mereka dalam mengakses dan memahami informasi kesehatan.

Faktor lain yang turut memengaruhi adalah adanya stigma dan rasa takut terhadap rumah sakit, yang membuat keluarga enggan untuk bertanya atau mencari tahu informasi mengenai alur pelayanan medis. Rasa takut dianggap tidak tahu atau mengganggu proses medis menjadi hambatan komunikasi yang signifikan (Dila & Chusairi, 2023). Menurut Link & Phelan (2021), stigma sosial dapat membentuk jarak psikologis antara masyarakat dan institusi pelayanan kesehatan, yang kemudian berdampak pada minimnya literasi kesehatan.

Persepsi negatif terhadap rumah sakit juga erat kaitannya dengan tingkat kecemasan, sebagaimana dijelaskan oleh Teksin et al. (2020), yang menemukan bahwa stigma dapat meningkatkan stres dan kecemasan pada keluarga pasien. Hal ini dapat menurunkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan rasional, termasuk memahami prioritas penanganan yang diterapkan dalam sistem triage.

Selanjutnya, keterbatasan akses terhadap edukasi dan informasi kesehatan menjadi penyebab lain dari rendahnya tingkat pengetahuan. Tidak semua masyarakat, terutama yang tinggal di wilayah semi-urban seperti Grati, memiliki akses yang memadai terhadap sumber informasi kesehatan yang kredibel. Kurangnya sosialisasi atau edukasi dari pihak rumah sakit mengenai prosedur triage juga memperkuat kondisi ini. Seperti dikemukakan oleh Regan et al. (2021), minimnya pemahaman terhadap kondisi medis dapat menyebabkan peningkatan stres psikologis dan penurunan kualitas hidup keluarga pasien.

Selain itu, peran tenaga kesehatan dalam memberikan informasi secara aktif kepada keluarga pasien perlu ditingkatkan. Hennein et al. (2021) menekankan pentingnya dukungan sosial dan komunikasi efektif dari tenaga medis untuk membangun kepercayaan dan mengurangi kecemasan keluarga. Jika komunikasi dilakukan dengan empati dan edukasi yang memadai, maka keluarga pasien akan lebih mampu memahami proses medis, termasuk triage, dan berperan lebih aktif dalam mendukung proses perawatan.

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Hidayat et al. (2023), yang menyatakan bahwa lebih dari 50% keluarga pasien di beberapa rumah sakit di Jakarta mengaku tidak memahami proses triage. Ini menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan tentang triage bukan hanya masalah lokal, tetapi merupakan isu nasional yang perlu mendapatkan perhatian lebih, terutama dalam aspek edukasi publik dan komunikasi klinis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan keluarga pasien tentang triage di ruang IGD RSUD Grati Kabupaten Pasuruan masih tergolong rendah, dengan hampir separuh responden menunjukkan pemahaman yang kurang. Rendahnya pengetahuan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat pendidikan yang sebagian besar rendah, keterbatasan akses informasi kesehatan, kurangnya edukasi dari tenaga kesehatan, serta adanya stigma dan rasa takut terhadap institusi rumah sakit. Kondisi ini dapat berdampak pada meningkatnya kecemasan dan ketidakpuasan keluarga terhadap pelayanan, serta menghambat komunikasi efektif antara keluarga dan tenaga medis. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis dalam bentuk edukasi kesehatan yang berkelanjutan dan pendekatan komunikasi yang empatik di IGD guna meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya sistem triage dalam penanganan darurat medis.

DAFTAR PUSTAKA

Ariani, I., & Sari, M. (2022). *Kecemasan Keluarga Pasien di Instalasi Gawat Darurat: Pengaruh Pengetahuan Triase di Rumah Sakit Indonesia*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, 20(1), 32-40.

Dila Widya Sambhara, Achmad Chusairi, (2023), Tinjauan Sistematis: Dampak Stigma terhadap Kesehatan Mental Tenaga Kesehatan yang Bekerja Selama Pandemi COVID-19,Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling, ISSN 2088-9623 (Print) - ISSN: 2442-7802 (Online), Volume 13, No 1, http://dx.doi.org/10.24127/gdn.v12i2.6,

Hennein, R., Mew, E. J., & Lowe, S. R. (2021). *Socio-ecological predictors of mental health outcomes among healthcare workers during the COVID-19 pandemic in the United States*. PLoS ONE, 16(2 February), 1–18. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0246602

Her Supristyani, Desanti Agustina Enggalita, Ekan Faozi, Agung Haryanto, (2024), *Gambaran Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Sistem Triage Di Igd Rsud Ir. Soekarno Sukoharjo.*Jurnal Ners Volume 8 Nomor 2 Tahun 2024 Halaman 2051 – 2055.

Hidayat, A. (2022). *Peran Pengetahuan tentang Triase dalam Mengurangi Kecemasan Keluarga Pasien di Instalasi Gawat Darurat*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 12(3), 225-234.

Hidayat, A., *et al.* (2023). *Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien di IGD Rumah Sakit Jakarta: Peran Informasi Triase dalam Mengurangi Kecemasan*. Jurnal Keperawatan Indonesia, 16(2), 121-130.

Indrawan Manitu, Gloria Floris Topake, (2024), *Hubungan Pengetahuan Keluarga Tentang Triase terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Poso,* Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendekia. ISSn 2964-2434.

Jablonski, P. A., et al. (2020). *Impact of Family Knowledge about Triage on Anxiety in Emergency Departments: A Global Perspective*. Emergency Medicine Journal, 37(8), 497-503.

Karimuddin Abdullah, et.al, (2022), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, Aceh. ISBN:978-623-5722-91-7

Khusnul Maria Ulfa, (2023), *Pemetaan Skripsi Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Tahun Angkatan 2006 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*, Jurnal BK, Volume 3 Nomor 1 hal 81-101.

Kurniawati, L., & Marwoto, S. (2022). *Hubungan Komunikasi Kesehatan dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien di IGD*. Jurnal Keperawatan Indonesia, 18(2), 117-126.

Nugroho, B. (2023). *Pengaruh Edukasi tentang Proses Triase terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga di Ruang IGD*. Jurnal Medis dan Kesehatan, 25(1), 59-68.

Rahayu, A., & Sari, D. (2021). *Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien di Instalasi Gawat Darurat: Pengaruh Pengetahuan Triase*. Jurnal Ilmiah Keperawatan, 10(2), 75-82.

Reda Samudera, (2023). "*Pengetahuan Menurut Para Ahli: Mengupas Makna Ilmu yang Menyejukkan Pikiran."*
Teksin, G., Uluyol, O. B., Onur, O. S., Teksin, M. G., & Ozdemir, H. M. (2020). *Stigmarelated factors and their effects on health-care workers during COVID-19 pandemics in Turkey: A multicenter study*. The Medical Bulletin of Sisli Etfal Hospital, 54(3), 281

Williams, L., *et al.* (2021). *Understanding the Role of Triage Education in Reducing Family Anxiety in Emergency Departments: A Comparative Study.* Australian Health Review, 45(3), 313-320.
WHO. (2023). *Interagency Integrated Triage Tool.* Diakses dari WHO